

**PERSPEKTIF IMAN KRISTEN TENTANG IBADAH ONLINE DALAM MENCEGAH
PENULARAN COVID-19**

Yohanis Tupa Rompon
Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado
Email: yohanis_rompon@yahoo.com

Abstract

This research is to discuss the importance of online worship activities in the Covid-19 situation which makes it difficult for people to physically gather at local churches. In writing scientific papers, the authors of this study used library research. Literature study is a study that is used to collect information and data with the help of various materials in the library such as documents, books, magazines, historical stories, and so on. With the results of the analysis by the author in the Pandemic Era with the emergence of the Covid-19 outbreak, there were no longer crowds, everyone was isolated, working from home, worship from home, school from home, all restrictions occurred in one routine activity. From the incident of the covid-19 outbreak, elements of society were isolated in homes but activities continued to run, such as services held by the Church, work that should have come to offices, schools but still went well by God's grace so that there are modern technological facilities that can answer the needs of the community to carry out activities according to each person's duties.

Keywords: Christian Faith, Online Worship, Covid-19.

Abstrak

Penelitian ini untuk membahas pentingnya kegiatan beribadah online dalam situasi Covid-19 yang menyulitkan orang untuk berkumpul secara fisik di Gereja - gereja local. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya. Dengan hasil analisis oleh penulis di Era Pandemi dengan munculnya wabah covid-19 mengakibatkan tidak lagi terjadi kerumunan, semua orang terisolasi kerja dari rumah, ibadah dari rumah, sekolah dari rumah semua terjadi pembatasan dalam satu kegiatan-kegiatan rutinitas. Dari Peristiwa terjadinya wabah covid-19 elemen masyarakat yang terisolasi di rumah-rumah namun kegiatan-kegiatan tetap berjalan seperti ibadah-ibadah yang diselenggarakan Gereja, pekerjaan yang seharusnya datang ke kantor-kantor, sekolah-sekolah namun tetap berjalan dengan baik atas kemurahan Tuhan sehingga ada fasilitas teknologi modern bisa menjawab kebutuhan masyarakat untuk beraktifitas sesuai dengan tugas masing-masing orang.

Kata Kunci: Iman Kristen, Ibadah Online, Covid-19.

PENDAHULUAN

Covid-19 terdeteksi pertama kali pada tahun 2019, di Wuhan, Cina. Dan menyebar secara cepat dan tidak terkendali ke hampir seluruh negara dunia, salah satunya Indonesia.¹

Covid-19 terdeteksi di Indonesia pada bulan Februari 2020. Dan dalam waktu 2 bulan, sejak kasus pertama diumumkan, Kasus positif Covid-19 di Indonesia melonjak tinggi mencapai 1977, dengan pasien 103 dinyatakan sembuh dan 157 pasien dinyatakan meninggal dunia.²

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, mengambil kebijakan agar masyarakat Indonesia melakukan kerja produktif dari rumah, yaitu Work From Home dalam upaya memutus mata rantai pandemic covid-19 yang sudah semakin meningkat. Segala upaya dilakukan seperti Social Distancing yaitu menjaga jarak sosial dan menjauhi keramaian, bahkan menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Hal ini berdampak langsung terhadap kegiatan-kegiatan ibadah yang biasa dilakukan di gereja. Ibadah tidak lagi dilakukan secara bersama-sama dengan jemaat, tetapi kini dalam lingkup keluarga dan dilakukan secara online. Hal ini jelas menimbulkan pro dan kontra terhadap ibadah yang biasa dilakukan secara offline kini dilakukan secara online.

Aslon dan Asmat dalam artikel ilmiahnya, *Ibadah Online Pada Masa Pandemi Covid-19*, menjelaskan bahwa ibadah di gedung gereja secara offline dan ibadah di rumah-rumah secara online memang menuai pro dan kontra. Sebagian orang memiliki persepsi bahwa beribadah di gereja dengan tatap muka itu lebih khusyuk, berkualitas, bermakna; dan lebih berdampak pada pengembangan spritualitas dan karakter warga

gereja; sedangkan ibadah online itu tidak membawa warga gereja untuk bersekutu dengan Tuhan secara sungguh-sungguh dan erat, kurang menyentuh fisik, psikis dan meniadakan persekutuan dengan sesama manusia. Sebaliknya, ada juga yang berpandangan bahwa ibadah offline dan online tidak jauh berbeda secara esensi atau substansi. Subyek dan obyek ibadah itu tetap, yaitu Tuhan dan firman-Nya; yang berbeda hanyalah metode, bentuk atau pendekatan ibadahnya. Lagi pula ibadah online adalah pilihan strategis, kontekstual di tengah pandemi Covid-19 dan juga adaptasi terhadap kebutuhan zaman era 5.0. Tidak dapat dipungkiri bahwa ibadah online berkontribusi bagi pelayanan iman warga gereja yang lebih luas, yang tidak terikat hanya pada tembok-tembok gedung gereja.³

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dijelaskan tentang bagaimanakah perspektif iman Kristen terhadap penerapan ibadah online di tengah pandemic covid-19? Tujuan dari penelitian ini kiranya dapat memberi pemahaman bagi seluruh masyarakat Kristen agar dapat memahami dengan benar tentang perspektif iman Kristen Tentang Ibadah Online Dalam Mencegah Penularan Covid-19.

MEODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian studi Kepustakaan. Studi kepustakaan yang dilakukan dalam penelitian Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di

¹ Royke Lantupa Kumowal dan Heliyanti Kalintabu, "Pendidikan Agama Kristen Gereja dalam Menghadapi Kondisi Psikologi Jemaat Akibat Pandemi Covid-19," *Jurnal Shan* 5, no. 1 (Maret 30, 2021): 43–60, diakses Juni 20, 2022, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/2581>.

² Tantiya Nimas Nuraini, *Kronologi Munculnya Covid-19 di Indonesia Hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan*,

<https://www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid-19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-kln.html>, diakses 20 Desember 2022.

³ Alon Mandimpu Nainggolan dan Asmat Purba, "Ibadah Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Sebuah Tinjauan dari Perspektif Kristen)," *Jurnal Teologi Cultivation* 5, no. 2 (Desember 30, 2021): 120–140, diakses Januari 9, 2023, <https://ejournal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/631>.

perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.⁴

PEMBAHASAN

”Penggunaan kata ibadah dalam alkitab sangat luas tetapi konsep asasinya baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru semua menyangkut pelayanan’. Dalam kata Ibrani ‘*avoda* dan Yunani *lateria* yang pada mulanya menyatakan pekerjaan budak atau hamba upahan.⁵ Dan dalam rangka mempersembahkan ibadat ini kepada Allah, maka para hambanya harus meniarap kata Ibrani *hisytakhawa*, atau Yunani *proskuneo* dan dengan demikian mengungkapkan rasa takut penuh hormat untuk mengagungkan Tuhan.⁶ Rasa takut dan hormat ini ditunjukkan dalam bentuk penyembahan kepada Allah.

Ibadah yang sejati adalah ibadah yang dilakukan oleh orang percaya menyembah kepada Tuhan Allahnya dan diwujudkan melalui kebersamaan kelompok umat Allah, ibadah adalah saran untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan rohani kelompok orang yang dipanggil oleh Tuhan.

Mudjiano dan Prihermono dalam Ricky Ernst Tumbelaka menjelaskan bahwa penyembahan berasal dari kata “sembah”, artinya pernyataan hormat dan hikmat yang dinyatakan dengan mengukuhkan kedua belah tangan, yang dikatakan juga menyusun jari sepuluh, lalu diangkat ke atas, ada yang sampai ke bawah dagu.⁷

Lebih lanjut Tumbelaka menjelaskan bahwa Alkitab menggunakan kata penyembahan antara lain: Pertama dalam bahasa Ibrani adalah *shachah* yang diartikan menyembah, memuji, menghormati, memuliakan dengan cara bersujud, bertiarap, telungkup, tersungkur, membungkuk, Kedua dalam bahasa Yunani *proskuneo* yang berarti “menyembah” dengan bersujud yang menunjukkan tanda hormat, takut atau memohon sesuatu kepada manusia dianggap dari dunia supernatural.⁸

Dari pengertian Ibadah yang dimaksud di Alkitab akan memerhatikan beberapa definisi yang dibuat para aliran gereja-gereja, yaitu memahami ibadah di dalamnya menyusun liturgi (tata ibadah) yang mencerminkan isi ibadah dari awal sampai akhir. Dan secara teologis ibadah adalah manifestasi iman dibuktikan melalui kumpulan sekelompok orang percaya yang berkumpul untuk menyembah dan memuji Tuhan Allah sebagai sang pencipta agung yang layak dipuji dan diagungkan oleh setiap orang percaya.

Aktivitas ibadah dilakukan oleh orang percaya meliputi; Pemimpin Liturgi atau pengarah yaitu yang menatayan dan mengatur jalannya sepanjang ibadah dari awal sampai akhir; Pengkhotbah atau pemateri yang mempersiapkan materi kebutuhan rohani umat Allah di dalam ibadah tersebut supaya pertumbuhna kualitas hidup orang percaya menghasilkan buah iman dalam kehidupan sehari-hari demi kemuliaan Tuhan.

Ibadah dalam Perjanjian Lama

Pada awalnya ibadah atau persembahan secara pribadi kepada Allah dilakukan oleh anak-anak

⁴ “RELASI SUAMI ISTRI DALAM MEMBANGUN KEUTUHAN KELUARGA MENURUT KOLOSE 3:18-19,” *DA’AT : Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (Juli 31, 2022): 94–109, diakses Januari 9, 2023, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/842>.

⁵ J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997).

⁶ Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*.

⁷ Ricky Ernst Tumbelaka, “Makna Penyembahan Kepada Allah Serta Implementasinya Dalam Praktik Peribadatan Dalam Jemaat,” *MUSTERION: Jurnal Teologi Injili dan Dispensasional* 1, no. 1 (2020): 68–77.

⁸ Tumbelaka, “Makna Penyembahan Kepada Allah Serta Implementasinya Dalam Praktik Peribadatan Dalam Jemaat.”

adam yaitu: Persembahan Habel, ibadah habel menunjukkan kesucia yang benar terhadap Allah sehingga dibuktikan dengan persembahan anak sulung domba (Kejadian 4:4)⁹; Persembahan Nuh, Ibadah yang dilakukan oleh nuh setelah keluar dari bahtera yaitu Tuhan inginkan persembahan yang kudus dalam artian korban yang Nuh bawa kepada Tuhan adalah korban binatang yang tidak haram. “Pembuat bahtera adalah seorang yang mendirikan mesbah bagi Tuhan dimana Allah berfirman kepada Nuh mengadakan korban persembahan sebagai budaya untuk mencapai tujuan yang sebenarnya dalam penyerahan diri secara keagamaan bagi Tuhan”¹⁰.

Persembahan kesombongan manusia,

setelah mereka berkumpul di tanah Sinear sebagai bukti ketidak patuhan manusia tentang firman allah yang sesungguhnya seharusnya mpergi memenuhi bumi namun justru berkumpul dan akan mendirikan mega proyek untuk mencari nama, ini menjadi bukti kebudayaan dari kecongkakan manusia yang membumbung tinggi yaitu mendirikan menara (migdol).¹¹

Persemanhan Abraham, Dalam Ketika Abraham asik menikmati sukacita karena kehadiran buah kandungan dari keluarga mereka bersama Sara tiba-tiba Allah mengejutkan dan meminta kepada Abraham supaya anak yang ia kasihi itu dipersembahkan kepada Tuhan, namunapa yang terjadi Abraham tidak berpikir dua kali tetapi langsung meresponi panggilan Allah itu dan siap mempersembahkan Ishak itu sebagai persembahan iklas dan sejati kepada Tuhan dan Tuhan menggantikan Ishak dengan domba, Abraham lakukan itu sebagai bukti keintimannya dengan Tuhannya sebagai Allah

pencipta, pelindung dan sumber berkat yang melimpah (Jehovah jireh).

Persembahan Ayub, Jika Ayub dipandang dari ekonomi kekayaan ia seorang yang berhasil namun ketika cobaan datang menimpa dan menyapu bersih harta kekayaannya itu Ayub tetap tenang dan terus menjalin hubungannya denga Tuhan dan tetap bersyukur dan memuji Tuhan imannya tidak dipengaruhi dengan situasi dan keadaan yang terjadi.

Hal itu dikarenakan Ayub adalah seorang kaya raya dan banyak anak namun tetap saleh dan setia namun melalui peristiwa malapetaka, iblis mengambil kekayaan dan anak-anaknya Ayub, ternyata Ayub tetap setia kepada Tuhannya, bahkan tetap memuji Tuhan (Ayub 1:21)”.¹²

Kemahakuasaan Allah dan kemahadiran-Nya menjadi motivasi bagi umat Tuhan untuk bertemu di tempat-tempat tertentu sama seperti Yakub ketika ia berada di Betel (Kejadian 28:13), ketika Yakub pergi meninggalkan laban dan membawa kambing domba yang didapatkannya serta anak-anaknya, maka ketika tinggal sendirian ia bertemu Malaikat Tuhan dan bergulat dan yakub sangat kuat dan akhirnya memukul pangkal paha Yakub sehingga pangkal paha sendi itu terpelecek sampai mereka berpisah dan mulai nama Yakub berubah menjadi Israel karena bama itu sebagai tanda pergumulan dengan Allah dengan artian Allah bersama-sama Yakub.

Ibadah Pada Zaman Hukum Torat

Menurut Frans P. Tamarol orang Israel beribadat merupakan tuntutan dan keharusan untuk memperingati dan menguduskan hari sabat (keluaran 20:10), dan orang yang melanggar peraturan ini harus dirajam dengan batu (Keluaran 35:2,3). Dan mereka juga diharuskan membawa persembahan yang terdiri dari

⁹ Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 (Kejadian-Ester)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 88.

¹⁰ Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 (Kejadian-Ester)*, 94.

¹¹ Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 (Kejadian-Ester)*, 97.

¹² Tumpal M. S. P. Marbun, Rencan Carisma Marbun, and Jan Sihar Aritonang, *Buku Katekisasi Sidi Di Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI)* (Pematangsiantar: Kolportase GKPI, 2013) 35.

berbagai-bagai jenis korban sembelihan dan korban bakaran (Imamat 1-7).¹³

Ibadah Dalam Perjanjian Baru,

Pada zaman rasul-rasul orang percaya berkumpul dan beribadah secara bergilir dari rumah ke rumah untuk berdoa dan memecahkan roti secara harmonis dan disenangi banyak orang bahkan setiap hari Tuhan menambahkan orang yang percaya, ini menunjukkan bahwa membangun kebersamaan melalui ibadah untuk memuji Tuhan tentu berdampak terhadap orang banyak sebagai bukti bahwa orang percaya menjadi garam dan terang (I Yohanes 1:7).

John Driver dalam STULOS Jurnal Teologi menjelaskan bahwa Secara Alkitabiah gereja merupakan komunitas transformasi sebagai misi Allah melalui umat yang rohaniawan secara esensial yang merupakan bukti tanda keselamatan bagi semua orang di dunia ini yang dapat bertumbuh secara pasti berdasarkan kehadiran kontras di tengah-tengah masyarakat, sehingga perlu pembaharuan radikal dalam umat Allah terlebih dahulu dalam misi profetik dan juga pembedaan manusia keluar dari perhambaan dunia yang penuh dosa.¹⁴

Zakharia J. Ngelow dalam Royke Lantupa Kumowal, Heliyanti Kalintabu, dan Priscilla Olivia Awuy mengatakan bahwa gereja harus dapat membawa perubahan dalam kehidupan manusia pribadi dan masyarakat.¹⁵ Gereja harus mampu mengaktualisasi diri sebagai agen transformasi dan bukan hanya sekedar pusat kegiatan ritualistik.¹⁶ Gereja adalah alat yang dihadirkan oleh Allah di dalam dunia untuk bersaksi tentang Injil Kasih Karunia Allah di

dalam Tuhan Yesus Kristus bukan hanya sebagai tempat kegiatan rutinitas ritual keagamaan.¹⁷

Ibadah Di Era Globalisasi.

Firman Tuhan adalah salah satunya sumber kajian tentang kebenaran untuk dipahami oleh umat-Nya sepanjang masa berdasarkan konsep dispensasional tentang pendekatan umat Tuhan dengan Tuhannya supaya tidak keliru untuk mempraktekkan metode ibadah dalam Perjanjian lama dan Perjanjian Baru serta dipandang dari sudut perspektif Dispensasional, rasul Paulus menuliskan kepada Jemaat Efesus melalui Timotius untuk ajarkan kepada Jemaat di Efesus.

Lebih lanjut Tamarol menjelaskan tentang pemahaman tentang prinsip pembelajaran Firman Tuhan bahwa untuk melihat dua ayat yang akan dibahas yang berhubungan dengan metode pendekatan umat Tuhan memahami Firman Allah secara benar, sesuai dengan penjelasan Firman Tuhan yaitu menuliskan bahwa “segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, II Timotius 3:16” Firman Tuhan ini menyatakan bahwa seluruh alkitab itu adalah untuk kita pelajari dan dari dalamnya kita mendapatkan berkat kebenaran.¹⁸

Lebih lanjut Tamarol menjelaskan prinsip tentang pembelajaran Firman Tuhan dalam kalimat ‘Usahakanlah’ supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang ‘berterus terang’ memberitakan perkataan kebenaran itu pada suratnya kepada

¹³ Frans P. Tamarol, *Ayat-Ayat Alkitab Saling Bertentangan* (Jakarta: Yayasan Pelayanan Literatur Anugerah, 2010), 67.

¹⁴ Togardo Siburian, “GEREJA MISIONAL DI TENGAH PERGUMULAN MANUSIA: TINJAUAN TEOLOGIS,” *STULOS* 16, no. 1 (2018): 1–27.

¹⁵ Royke Lantupa Kumowal et al., “Orangtua Dan Gereja Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Remaja,” *Journal of Psychology “Humanlight”* 3, no. 2 (Desember

30, 2022): 88–101, diakses Januari 9, 2023, [https://ejournal-iakn-](https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/view/1203)

[manado.ac.id/index.php/humanlight/article/view/1203](https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/view/1203).

¹⁶ Lantupa Kumowal et al., “Orangtua Dan Gereja Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Remaja.”

¹⁷ Lantupa Kumowal et al., “Orangtua Dan Gereja Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Remaja.”

¹⁸ Frans P. Tamarol, *Ayat-ayat Alkitab Saling Bertentangan*.

Timotius dalam terjemahan *Authorized Version*, Kata Usahakanlah diartikan *study* (belajar), sedangkan kata-kata berterus terang diartikan *rightly dividing* atau dalam bahasa Indonesia (terjemahan lama) diartikan menjalankan dengan sebenarnya.¹⁹

Maka kedua ayat tersebut dapat diambil secara teologisnya bahwa Firman yang berkuasa itu ditujukan kepada orang percaya di Efesus dan sekaligus dengan masa kini untuk menjalankan dan menerapkan Firman Tuhan mulai Perjanjian Lama sampai pada Perjanjian Baru dan masa kini pula secara benar dan tepat.

Sebagaimana Allah memanggil Abram, Tuhan memanggil kembali Abram sebagai secara inisiatif dari tangan manusia. Tuhan mengambil alih kembali fungsi kontrol atas langit dan bumi, Tuhan menyatakan diri sebagai Raja segala Bangsa dan melanjutkan rencana-Nya. Pemanggilan Abram adalah bukti kuasa Tuhan dan hal ini menunjukkan bahwa keselamatan dan pemulihan umat manusia dari dampak dosa semata-mata merupakan otoritas dan bukti kuasa Allah.²⁰

Dari penjelasan tersebut di atas tentang panggilan Abram atas inisiatif Allah dan serta prerogatif Allah menunjukkan bahwa manusia membutuhkan persekutuan dengan Tuhan dan nantinya terbentuklah persekutuan lembaga dan satu bangsa yang kuat dan yang takut akan Tuhan.

Fenomena Yang Terjadi Di Era Pandemi Covid-19.

Rasul Paulus sudah jauh sebelumnya telah menuliskan surat ke jemaat Efesus melalui hamba tuhan yang masih muda yaitu Timotius menekankan bahwa, “Ketahuilah bahwa pada hari hari terakhir akan datang masa yang sukar, manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang, mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi

pemfitnah mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasihi tidak mau berdamai, suka menjelekkan orang tidak dapat mengekang diri, garang tidak suka yang baik suka mengkhianat tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah, secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka tetapi pada hakekatnya mereka memungkirkan kekuatannya jauhlah mereka itu (II Timotius 3:1-5.)

Melalui tulisan rasul Paulus ini dapat dipahami bahwa ada masa yang sukar bagi orang percaya dalam bentuk tantangan tantangan dalam penginjilan, situasi yang akan menyulitkan orang bersekutu, tidak mempedulikan agama, sehingga kita dapat mengerti tentang ibadah yang sejati melalui pemahaman ibadah yang sungguh-sungguh mempersembahkan hidup kepada Tuhan secara totalitas, menyangkut tubuh jiwa dan roh dan menghargai Tuhan Allah melalui otoritas Firman-Nya (*Sola Scriptura*). Demikian pula rasul Paulus mengingatkan kepada jemaat di Roma supaya mereka yang sudah memiliki keselamatan melalui anugerah Allah sungguh-sungguh mempersembahkan diri mereka kepada Tuhan sebagai persembahan yang hidup dan yang berkenan kepada Allah (Roma 12:1). Pada jaman Perjanjian Lama umat Tuhan mempersembahkan korban domba setiap tahun dibawa kepada Imam (Ibr 10:4), namun dosa manusia nanti mendapatkan pengampunan secara sempurna ketika Yesus mati di kayu salib (Ibrani 10:10, 14).

Gereja memfasilitasi jemaat dan masyarakat dalam menjalankan budayanya untuk menjalankan kebiasaan dan budaya kerohanian menunjang pertumbuhan rohani jemaat dan dapat mewujudkan kuantitas maupun kualitas, sehingga menghasilkan Gereja yang belajar berakar dan bertumbuh. Oleh sebab itu gereja yang belajar

¹⁹ Frans P. Tamarol, *Ayat-ayat Alkitab Saling Bertentangan*.

²⁰ . Yoel Benyamin; Jurnal Teologi Borneo. Thn. 2016, hal.456.

serta menginjil supaya tidak terjebak dalam ibadah rutinitas, tradisi dan budaya.²¹

Untuk mewujudkan warna Gereja menjalankan ibadah yang sejati dan bertumbuh dalam Kristus dilihat dari model ibadahnya yang benar yang tidak lain ialah menunjukkan jati dirinya melalui pemahaman doktrin keselamatannya, memiliki teologi yang unggul dan tepat, sehingga jemaat tidak terjebak dan terikat hanya melalui ibadah tradisi sehingga sulit menerapkan tentang pemahaman yang disampaikan oleh Rasul Paulus kepada jemaat di Roma mengenai orang percaya dituntut untuk mempersembahkan hidup atau secara toalitas hidup bukan hanya dipandang dari prespektif kuantitas tetapi kualitas hidup dipergunakan untuk memuliakan Allah, semua ini bersazaskan anugerah dan darah Kristus yang telah membeli dengan harga yang mahal (Roma 12:1; I Korintus 6:20, I Petrus 1:18-19).

Para pemimpin dan hamba Tuhan dalam perjanjian Lama menemukan cara hidup beribadah bangsa Israel menyembah dan beribadah kepada Tuhan Allah, diungkapkan kemunafikan ibadah Israel yang tak menyenangkan hati Tuhan dan dikaitkan dengan model ibadah dalam Perjanjian baru pada zaman Yohanes pembaptis, ia memandang ibadah mereka sehingga sangat keras pernyataan disampaikan kepada umat Allah itu yaitu sebagai ular beludak yang mematikan, (Yesaya 29:13; Matius 15:8-9).²²

Sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa (Kejadian 3:1-7) dunia penuh dengan kejahatan dan kebobrokan serta ancamannya adalah maut (Roma 6:23), tetapi Tuhan tetap mengasihi manusia melalui Anak Allah yaitu Yesus Kristus diutus datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan manusia dari hukuman sehingga

setiap orang yang percaya kepada-Nya memperoleh hidup yang kekal (Yohanes 3:16 dan 12:47).²³

Era Pandemi

Dengan adanya fenomena wabah pandemik corona virus disease 2019 (covid 19) yang melanda dunia secara global sehingga membuat semua orang terisolasi di rumah masing-masing, bekerja di rumah, belajar di rumah, bahkan bergereja di rumah hal ini menunjukkan bahwa manusia punya keterbatasan sehingga tidak ada yang bisa diandalkan di dunia ini kecuali hanya kepada Yesus Kristus saja maka dari semua yang menjadi kebanggaan setiap orang selama ini menjadi tak berdaya seperti banyak gedung gereja yang mewah sehingga adanya pemahaman bahwa gereja yang memiliki populasi yang besar adalah pasti itu yang benar sedangkan persekutuan-persekutuan gereja-gereja yang polpulasinya jemaat kecil pasti tersisih, namun peristiwa covid 19 ini menjadikan semua gereja baik yang besar atau ber gedung mewah maupun gereja yang sedikit anggota Jemaatnya sama-sama kembali berinteraksi ibadahnya di rumah masing-masing, sehingga tuntutan Alkitab bahwa Ibadah yang sejati yang dilakukan oleh orang percaya adalah ibadah yang dilaksanakan melalui penyerahan diri kepada Tuhan dan hidup menerapkan Firman Tuhan setiap hari dan mencerminkan karakter Kristus (Filip 2:5; Kolose 2:6-7).

Era Pandemi menyediakan semua komunitas sebagai alat untuk bisa dilakukan dengan pembersihan hutan ukuran besar, yang membawa orang-orang berkontak langsung dengan kehidupan liar dan virus, Era seperti ini disebut oleh para ahli ekologi. Peter Daszak

²¹ Agus Maruli Marpaung, *Gereja Yang Belajar: Kajian Tentang Pendidikan Kristen Dalam Gereja* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017).

²² Bigman Sirait, "Ibadah Yang Diperkenan Tuhan," *reformata.com*, last modified 2015, diakses Januari 9, 2023,

<https://reformata.com/news/view/880/ibadah-yang-diperkenan-tuhan>.

²³ Marbun, Marbun, dan Aritonang, *Buku Katekisasi Sidi di Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI)*.

sebagai Era Pandemic. Menurut Peter, pandemic adalah ancaman terbesar bagi umat manusia, walaupun begitu manusia dapat mengendalikannya. Karena manusia adalah penyebabnya. Sebagai pimpinan badan peneliti nirlaba EccoHhealth Alliance, di New York, Peter telah mengingatkan WHO mengenai penyakit menular seperti Covid-19 ini, sehingga Daszak mnggalang dana untuk proyek 1 miliar dolar Amerika untuk temukan dan mengkatalog virus-virus ini dengan tujuan mempercepat langkah penyembuhan saat pathogen seperti Covid-19 muncul karena ia sudah memprediksi bagaimana wabah akan menyebar.²⁴

Pandemik Covid-19

Pemerintah membuat aturan Social distencing atau pembatasan jarak dimana, semua kegiatan dirumahkan baik pekerjaan (Home Work), belajar dan beribadah dari rumah, maka dengan terjadinya wabah Covid-19 ini pemerintah harus membuat peraturan untuk ditaati oleh semua golongan, komunitas, lembaga apapun tunduk kepada pemerintah.²⁵ Dengan adanya media sosial menjadi alat komunikasi yang sangat membantu menfasilitasi kegiatan Ibadah manusia di muka bumi ini termasuk di dalamnya orang-orang percaya jemaat Tuhan, anggota Gereja tidak bias dipungkiri bahwa media sosial (Facebook, WhatsApp, Messenger) menjadi sarana menolong umat Tuhan mengadakan kegiatan yang tidak dibatasi dengan ruang gedung tetapi berlangsung secara meng-global di seluruh dunia ini, sekalipun dampak Covid-19 ini sampai-sampai sudah tidak bisa lagi jabat tangan yang selama ini jabat tangan karena alasan jangan-jangan tangan tidak bersih dan pemicu munculnya virus yang mematikan itu, namun yang tadinya jabat tangan sebagai tanda kehangatan dan

keakrapan jemaat dalam satu persekutuan namun dipandang dari sisi positifnya kita dilatih juga untuk selalu bersih dan bersih baik dari segi fisik maupun dari segi rohani untuk lebih menjalin kehangatan persaudaraan dengan Tuhan setiap saat melalui doa dan ucapan syukur di setiap waktu (I Tesalonika 5:17-18). Bukan berarti dulunya kurang berdoa, sekarang takut mati hal ini bukan menjadi ketentuan untuk menjadi ukuran setiap orang beribadah kepada Tuhan dalam bentuk Ibadah yang sejati namun setiap orang tetap percaya bahwa baik hidup, baik mati seseorang adalah milik Tuhan sehingga yang dijalankan sangatlah berguna dalam segala hal baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang yang semuanya menjadi pertanggungjawaban setiap orang ketika berada di tahta pengadilan Kristus,(I Timotius 4:8: II Korintus 5:10).

Dengan adanya teknologi facebook, whatsapp, messenger, yang berkembang sekarang ini sangat memudahkan orang beragama lebih khusus umat Tuhan mengadakan hubungan dekat dalam persekutuan sekalipun jauh secara fisik tetapi dekat di hati, (I Tesalonika 2:17), untuk memahami secara teologis dan biblikal maka jauh sebelumnya Alkitab sudah memberi tahu sebagai mana yang di tuliskan oleh Rasul Yohanes tentang wahyu yang diterimanya dari Tuhan bahwa akan ada saatnya manusia dimudahkan dengan sistem teknologi yang canggih namun di saat itu orang belum memahami apa yang dimaksudkan tentang sistem itu yaitu tertuang dalam Wahyu 1:7, secara eskatologi Firman itu berkenan dengan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua di Bukit Zaitun, Zakharia 14:3-4), ini menggambarkan bahwa teknologi sudah jauh di nyatakan untuk menjadi fasilitas kehidupan manusia termasuk Facebook, WhatsApp, Messenger, Televisi dan seterusnya,

²⁴ Seto Ajinugroho, "Peneliti Sebut Derap Langkah Pembangunan Jadi Penyebab Lahirnya Virus Corona," *sosok.id*, last modified 2020, diakses Januari 9, 2023, <https://sosok.grid.id/read/412100644/peneliti-sebut-derap-langkah-pembangunan-jadi-penyebab-lahirnya-virus-corona?page=all>.

²⁵ Newsroom Diskominfoantik, "Kapolri Keluarkan Maklumat Terkait Pandemi Covid-19," *bekasikab.go.id*, last modified 2020, diakses Januari 9, 2023, <https://www.bekasikab.go.id/kapolri-keluarkan-maklumat-terkait-pandemi-covid19->.

sehingga bagi umat Tuhan kita harus menyambut dengan baik tentang sarana dan kemajuan teknologi yang berkembang maju sekarang ini, kalipun tidak dari segi negative teknologi juga ada yang tidak baik tinggal kita yang menyeleksi mana yang baik dan berkenan pada Tuhan.

KESIMPULAN

Kajian yang ditulis oleh peneliti menyangkut judul Kajian Teologis terhadap Ibadah yang sejati Berdasarkan Ibadah Online di Era pandemik covid-19 untuk memberikan gagasan atau ide yang baik dalam menjalankan ibadah online yang tidak bisa dibatasi oleh suatu tempat atau daerah tetapi dapat menjangkau ibdah-ibadah yang dilaksanakan oleh pihak instutusi Gereja seperti yang sudah berlangsung dalam ibadah Zoom atau daring selama ini terlebih khusus di pelayanan Gereja Alkitab Anugerah baik secara nasional maupun secara lokal masing-masing daerah pelayanan untuk menjangkau pelayanan Pastoral sampai di rumah-rumah Jemaat. Dari kajian tersebut ini maka penulis mendapatkan keterangan serta inpormasi bahwa justru ada anggota jemaat yang kurang aktif hadir di gereja justru dapat terlayani dengan baik bersama-sama dengan keluarga beribadah karena saling mengajak bersama-sama.

REFERENSI:

- Ajinugroho, Seto. "Peneliti Sebut Derap Langkah Pembangunan Jadi Penyebab Lahirnya Virus Corona." *sosok.id*. Last modified 2020. Diakses Januari 9, 2023. <https://sosok.grid.id/read/412100644/peneliti-sebut-derap-langkah-pembangunan-jadi-penyebab-lahirnya-virus-corona?page=all>.
- Diskominfosantik, Newsroom. "Kapolri Keluarkan Maklumat Terkait Pandemi Covid-19." *bekasikab.go.id*. Last modified 2020. Diakses Januari 9, 2023. <https://www.bekasikab.go.id/kapolri-keluarkan-maklumat-terkait-pandemi-covid19->.
- Doughlas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.
- Frans P. Tamarol. *Ayat-ayat Alkitab Saling Bertentangan*. Jakarta: Yayasan Pelayanan Literatur Anugerah, 2010.
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 (Kejadian-Ester)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Kumowal, Royke Lantupa, dan Heliyanti Kalintabu. "Pendidikan Agama Kristen Gereja dalam Menghadapi Kondisi Psikologi Jemaat Akibat Pandemi Covid-19." *Jurnal Shan* 5, no. 1 (Maret 30, 2021): 43–60. Diakses Juni 20, 2022. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/2581>.
- Lantupa Kumowal, Royke, Heliyanti Kalintabu, Priscilla Olivia Awuy, Sekolah Tinggi Teologi, Anderson Manado, Institut Agama, Kristen Negeri Manado, et al. "Orangtua Dan Gereja Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Remaja." *Journal of Psychology "Humanlight"* 3, no. 2 (Desember 30, 2022): 88–101. Diakses Januari 9, 2023. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/view/1203>.

Marbun, Tumpal M. S. P., Rencan Carisma

Marbun, dan Jan Sihar Aritonang. *Buku Katekisasi Sidi di Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI)*. Pematangsiantar: Kolportase GKPI, 2013.

Marpaung, Agus Maruli. *Gereja Yang Belajar: Kajian Tentang Pendidikan Kristen Dalam Gereja*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.

Nainggolan, Alon Mandimpu, dan Asmat Purba. "Ibadah Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Sebuah Tinjauan dari Perspektif Kristen)." *Jurnal Teologi Cultivation* 5, no. 2 (Desember 30, 2021): 120–140. Diakses Januari 9, 2023. <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/631>.

Siburian, Togardo. "GEREJA MISIONAL DI TENGAH PERGUMULAN MANUSIA: TINJAUAN TEOLOGIS." *STULOS* 16, no. 1 (2018): 1–27.

Sirait, Bigman. "Ibadah Yang Diperkenan Tuhan." *reformata.com*. Last modified 2015. Diakses Januari 9, 2023. <https://reformata.com/news/view/880/ibadah-yang-diperkenan-tuhan>.

Tumbelaka, Ricky Ernst. "Makna Penyembahan Kepada Allah Serta Implementasinya Dalam Praktik Peribadatan Dalam Jemaat." *MUSTERION: Jurnal Teologi Injili dan Dispensasional* 1, no. 1 (2020): 68–77.

"RELASI SUAMI ISTRI DALAM MEMBANGUN KEUTUHAN KELUARGA MENURUT KOLOSE 3:18-19." *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (Juli 31, 2022): 94–109. Diakses Januari 9, 2023. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/842>.